# BAB IPENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Perkeretaapian merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana dan sumber daya manusia serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api. Perkeretaapian diselenggarakan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan selamat, aman, nyaman, cepat, dan efisien. Sistem perkeretaapian terbagi menjadi 3 yaitu prasarana, sarana, dan sumber daya manusia.

Adapun layanan angkutan kereta api yang disediakan diantaranya kereta api angkutan penumpang dan kereta api angkutan barang. Kereta api barang merupakan [kereta api](https://id.wikipedia.org/wiki/Kereta_api%22%20%5Co%20%22Kereta%20api) yang digunakan untuk mengangkut barang, cairan seperti bahan bakar minyak, dan hasil tambang seperti pasir, batu, batu bara, dan mineral. Di wilayah Daop 1 Jakarta, kereta api barang masih menjadi pilihan utama dalam kegiatan pengiriman barang dengan jumlah yang banyak. Karena Selain dapat mengangkut dalam jumlah banyak, kereta api angkutan barang juga terjamin keamanan dan ketepatan waktunya.

Untuk menjamin keselamatan KA barang dalam perjalanannya maka harus selalu di perhatiakan terkait kelengkapan item peralatan apa saja yang menunjang keselamatan selama perjalanannya. Sesuai dengan syarat dan ketentuan teknis yang menjadi standart spesifikasi teknis sarana perkeretaapian berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan yang telah di tetapkan. Keputusan Menteri Nomor 43 Tahun 2010 Tentang Standart Spesifikasi Teknis Gerbong.

Dari pemeriksaan sarana gerbong di Daop 1 Jakarta ditemukan adanya ketidak sesuaian persyaratan teknis terkait item peralatan pengereman berupa empty load device. Sesuai dengan ketentuan setiap gerbong wajib terdapat alat pemindah beban pengereman pada saat beban isi atau kosong secara otomatis (emty load device) dalam peralatan pengeremannya. Tidak terdapat atau tidak difungsikannya alat empty load device ini menjadi perhatian penting terkait peralatan pengereman yang berpengaruh terhadap tingkat keselamatan pada perjalanan gerbong di Daop 1 Jakarta.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan kajian lanjutan mengenai penggunaan alat emty load device pada gerbong. Maka dibuatlah penelitian yang berjudul **“KAJIAN PENGGUNAAN ALAT BANTU PENGEREMAN PADA RANGKAIAN GERBONG DI DAOP 1 JAKARTA”** yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk masukan bagi penyelenggara perkeretaapian sebagai peningkatan terhadap keselamatan perjalanan kereta api gerbong.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah di jelaskan dapat dismpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak sesuaian item peralatan pengereman gerbong dengan standar spesifikasi teknis gerbong;
2. Tidak terdapat/difungsikannya *alat empty load device* pada gerbong;
3. Kurangnya tingkat pemeriksaan dan pengawasan terhadap item peralatan pengereman dan keselamatan pada gerbong sebelum gerbong beroperasi.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas didapatkan Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan ketersediaan peralatan pengereman pada gerbong di Daop 1 Jakarta;
2. Bagaimana efektifitas dan dampak penggunaan *empty load device* dengan tanpa penggunaan *empty load device* pada rangkaian gerbong;
3. Bagaimana pemeriksaan yang dilakukan terhadap item peralatan pengereman dan keselamatan pada gerbong.
4. **Maksud Dan Tujuan**

Adapun maksud dilakukannya penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk memberikan rekomendasi terkait bagaimana item pemeriksaan yang akan di terapkan terhadap peralatan pengereman dan keselamatannya pada gerbong untuk meningkatkan keselamatan perjalanan gerbong serta merealisasikan kewajiban terpasangnya alat emty load device pada gerbong sesuai dengan standrat spesifikasi teknis gerbong.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana kondisi dan ketersediaan peralatan pengereman dan keselamatan gerbong di Daop 1 Jakarta;
2. Mengetahui efektifitas dan dampak dampak penggunaan *empty load device* dengan tanpa penggunaan *empty load device* pada rangkaian gerbong;
3. Menganalisis pemeriksaan item peralatan pengereman dan keselamatan pada gerbong.
4. **Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang ada, agar tidak terlepas dari focus pembahasan penelitian ini, maka diperlukannya batasan terhadap ruang lingkup permasalahan, antara lain:

1. Pembahasan analisis ini berfokus pada item peralatan pengereman berupa empty load device yang ada pada gerbong;
2. Hanya membahasa gerbong yang berada di wilayah Daop 1 Jakarta;
3. Tidak membahas terkait perawatan bulanan sarana gerbong.